

1. LATAR BELAKANG

Film merupakan salah satu media komunikasi berupa karya gambar bergerak. Dengan adanya film, seseorang dapat berkomunikasi melalui serangkaian gambar yang bergerak dengan cepat dan diatur untuk menciptakan sebuah bentuk naratif. Tidak hanya untuk pencipta, film juga dapat dinikmati oleh penonton dari berbagai kalangan usia dalam masyarakat. Cara *filmmaker* berkomunikasi dengan penonton adalah dengan menampilkan informasi yang muncul dalam layar, baik itu melalui latar tempat atau kehidupan yang mungkin belum pernah kita temui di dunia nyata. Selebihnya, film dapat memberikan pengalaman pada penonton melalui segala sesuatu yang muncul pada layar (Bordwell & Thompson, 2019).

Untuk membawakan pengalaman yang maksimal bagi penonton, setiap departemen dalam produksi film bekerja sama untuk menyajikan visual yang estetis. Selain itu, *filmmaker* juga dapat menyiratkan pesan yang ingin disampaikan melalui visual tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, *filmmaker* menggunakan *mise-en-scene*. *Mise en scene* memiliki arti “*putting in the scene*” dalam bahasa Perancis. Dalam buku *Film Art: An Introduction*, *mise-en-scene* pertama digunakan dalam panggung teater. Selanjutnya, istilah ini diperluas oleh para sarjana film untuk mendeskripsikan kuasa sutradara dalam mengatur segala elemen yang muncul di layar. Elemen-elemen yang muncul pada layar termasuk *setting*, cahaya, kostum, aksi para pemeran, dan lainnya. Untuk menciptakan sebuah visual yang memuaskan, setiap departemen kreatif perlu bekerja sama untuk membentuknya, salah satunya departemen artistik. Bersama dengan departemen artistik yang dipimpin seorang *production designer*, mereka merancang set dan properti yang akan dibutuhkan, termasuk tata letak properti atau *layout* ruangan yang akan terlihat dalam *frame* (Bordwell & Thompson, 2019).

Selain sutradara, *production designer* juga memegang peran penting dalam menyampaikan pesan melalui tangkapan layar. Dalam bukunya *The Fundamentals of Film Making*, Barnwell (2019) menyebutkan *production designer* merupakan kepala dari departemen artistik yang menciptakan identitas visual sebuah film. Perannya adalah untuk membawa lingkungan visual dalam naskah ke dalam bentuk

nyata menggunakan *setting* dan properti. Dengan melakukan riset, *production designer* dapat merancang lingkungan fisik yang dapat membawa karakter dalam film hidup sesuai dengan tema yang diangkat.

Skripsi ini akan membahas mengenai bagaimana penulis sebagai *production designer* merancang set dalam upaya menunjukkan ambisi seseorang melalui warna dalam film pendek *Sabtu Sulap Spektakuler* (2024). Film pendek ini sendiri bercerita tentang Bayu (M, 27) yang tidak puas dengan kehidupannya sebagai pesulap jalanan dengan pendapatan pas-pasan. Setelah melihat iklan di televisi yang menunjukkan panggung dengan banyak penonton, Bayu berambisi untuk mengikuti acara tersebut dengan tujuan mengubah hidupnya yang biasa-biasa saja. Untuk mencapai tujuannya, Bayu berencana menampilkan trik sulap yang dikenal sangat berbahaya, yaitu *bullet catch*, tanpa menimbang risiko yang mungkin terjadi. Tema besar yang diangkat dalam film ini adalah ambisi. Maka dari itu, penulis sebagai *production designer* akan membahas tentang perancangan set panggung untuk memvisualisasikan ambisi Bayu menggunakan aspek warna dalam skripsi ini.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menentukan rumusan masalah dalam membahas bagaimana set dan kostum dapat memvisualisasikan ambisi karakter Bayu dalam film *Sabtu Sulap Spektakuler*?

1.2. BATASAN MASALAH

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penulis membatasi penelitian pada beberapa poin, antara lain:

- Perancangan set rumah
- Perancangan set panggung
- Perancangan kostum Bayu di rumah
- Perancangan kostum Bayu di jalan
- Perancangan kostum Bayu di panggung

Penelitian ini akan dibatasi dengan penggunaan warna dan psikologinya pada set dan kostum di beberapa adegan dalam film *Sabtu Sulap Spektakuler*.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui visualisasi ambisi karakter Bayu melalui set dan kostum dalam film *Sabtu Sulap Spektakuler*. Penelitian ini juga ditujukan untuk penulis dalam mendalami pemahaman penulis mengenai penerapan tema ke dalam set. Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap penelitian ini memberi manfaat untuk para pembaca, baik di kalangan umum maupun di industri film.

2. STUDI LITERATUR

Pada skripsi yang berjudul “Perancangan Set Untuk Memvisualisasikan Ambisi Karakter Bayu dalam Film *Sabtu Sulap Spektakuler*”, penulis akan menggunakan teori *mise-en-scene*, warna, dan ambisi.

2.1. MISE EN SCENE

Mise en scene berasal dari bahasa Perancis yang berarti “*putting in the scene*”. Dalam kata lain, *mise en scene* merupakan segala hal yang ditaruh di depan kamera yang akan direkam dalam sebuah produksi film. *Mise-en-scene* memiliki peran untuk menciptakan suasana dan *mood* sebuah film melalui set, kostum dan tata rias, pencahayaan, serta aksi pemeran (Pratista, 2017).

2.1.1. SETTING

Setting dalam film merupakan latar tempat dan waktu kejadian dari kisah yang dibawakan dalam film itu sendiri. Tidak hanya itu, *setting* juga menunjukkan latar belakang karakter, baik itu latar belakang ekonomi (Gambar 2.1), pekerjaan (Gambar 2.2), budaya (Gambar 2.3) maupun latar belakang lainnya. Terlebih, *setting* dapat memberikan gambaran besar pada mengenai film itu sendiri kepada penonton (Barsam & Monahan, 2021).